

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI KELAS XI MIA-6 SMA NEGERI 1 BOYOLANGU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Noor Hayati

SMA Negeri I Boyolangu, Tulungagung

Email: nhayati1112@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas XI MIA-6 SMA N 1 Boyolangu tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan berkolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan. Dari hasil observasi, angket, dan juga wawancara terhadap guru didapatkan peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas XI MIA-6 SMA N 1 Boyolangu dapat ditarik simpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Kata Kunci: *Jigsaw*; PTK; motivasi belajar; biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan berhasil jika tercapai peningkatan kualitas pendidikan. Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 162) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar dapat bersumber pada diri siswa atau lingkungan siswa.

Peran guru sebagai motivator adalah memberi motivasi kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan kurikulum.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa antara lain dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan bimbingan pada saat kegiatan belajar.

SMA N 1 Boyolangu merupakan salah satu sekolah favorit yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa dengan hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi disebabkan

karena motivasi dalam pembelajaran biologi beraneka ragam. Hasil observasi awal diperoleh jumlah rata-rata siswa yang terlambat masuk kelas 15 % (6 orang), siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas 40 % (16 orang), siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran 2,5 % (1 orang), siswa yang menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk 5% (2 orang), siswa yang tidak memperhatikan sewaktu guru menerangkan 40% (16 orang), siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi 30% (12 orang). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan sementara bahwa motivasi belajar siswa rendah.

Kesimpulan sementara dapat diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan dengan menggunakan indikator motivasi belajar. Setelah dilakukan observasi diperoleh hasil bahwa indikator perhatian siswa mencapai 70% (28 siswa), indikator keaktifan siswa dalam diskusi mencapai 67,5% (27 siswa), indikator tekun mengerjakan tugas mencapai 72,5% (29 siswa), indikator senang dalam pemecahan masalah mencapai 5% (2 siswa), indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar mencapai 2,5% (1 siswa), indikator percaya diri mencapai 72,5% (29 siswa). Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa rendah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru menyatakan bahwa motivasi belajar

siswa rendah. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, sehingga menandakan bahwa motivasi belajar siswa rendah.

Penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru sehingga membosankan bagi siswa dan membuat siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran biologi.

Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajar. Siswa belajar bersama – sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar – benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Slavin (2008: 237) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk rekognisi tim yang lain sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras serta

aktif dalam kelompok ahli supaya dapat membantu tim melakukan tugas dengan baik. Tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul:

”Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XI MIA-6 SMA Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan berkolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan. PTK merupakan strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan di lapangan.

Kenyataan yang dimaksud adalah proses pembelajaran biologi sebelum dan sesudah diberi tindakan berupa penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data deskripsi keadaan pembelajaran yang sebenarnya (deskripsi kualitatif), yaitu berupa keadaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu berupa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi berdasarkan lembar observasi, wawancara dengan guru dan siswa dan pemberian angket yang menggambarkan kegiatan pembelajaran oleh siswa di kelas.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi :

1. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran.
2. Informasi guru dan siswa.
3. Dokumentasi atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, buku penilaian, buku referensi dan daftar hadir.

Teknik yang digunakan untuk menjaga kevalidan data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 330), teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding data. Metode pengumpulan

data yang digunakan adalah wawancara, observasi selama pembelajaran berlangsung dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang perkembangan proses pembelajaran. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 16-20) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Modelnya adalah teknik analisis interaktif, dimana tiga komponen kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan saling terkait satu sama lain.

Langkah-langkah operasional penelitian meliputi tahap persiapan, perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Tahap pelaksanaan diuraikan sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

1. Permintaan izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu.

2. Observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan kegiatan belajar mengajar.

3. Identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran biologi.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan siklus. Tahap pelaksanaan siklus dilakukan setelah mendapatkan permasalahan dalam proses pembelajaran biologi. Pelaksanaan masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

B. Siklus I

1. Tahap Perencanaan (planning)

- a. Menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen penelitian tersebut terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), angket motivasi siswa, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara.

- b. Menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi

- c. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada guru mata pelajaran biologi.

C. Siklus II

1. Tahap Perencanaan (planning)

- a. Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam siklus II.

- b. Menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.
- c. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada guru mata pelajaran biologi.

berpusat pada aktivitas guru, sehingga membosankan bagi siswa.

Perbandingan antara hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi antara prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan pada **Tabel 1**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

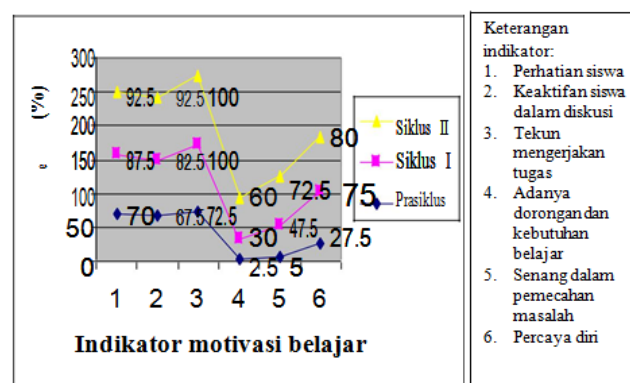
Kondisi awal siswa diketahui melalui observasi pada proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 40 siswa, jumlah rata-rata siswa yang terlambat masuk kelas 15% (6 orang), siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR 40% (16 orang), siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran 2,5 % (1 orang), siswa yang menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk 5% (2 orang), siswa yang tidak memperhatikan sewaktu guru menerangkan 40% (16 orang), siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi 30% (12 orang). Kesimpulan sementara berdasarkan hasil observasi tersebut adalah motivasi belajar siswa rendah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi rendah. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah metode pembelajaran yang digunakan guru monoton, kurang bervariasi dan hanya

INDIKATOR	CAPAIAN INDIKATOR		
	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Perhatian siswa	70%	87,5%	92,5%
Keaktifan siswa dalam diskusi	67,5%	82,5%	92,5%
Tekun mengerjakan tugas	72,5%	100%	100%
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	2,5%	30%	60%
Senang dalam pemecahan masalah	5%	47,5%	72,5%
Percaya diri	27,5%	75%	80%

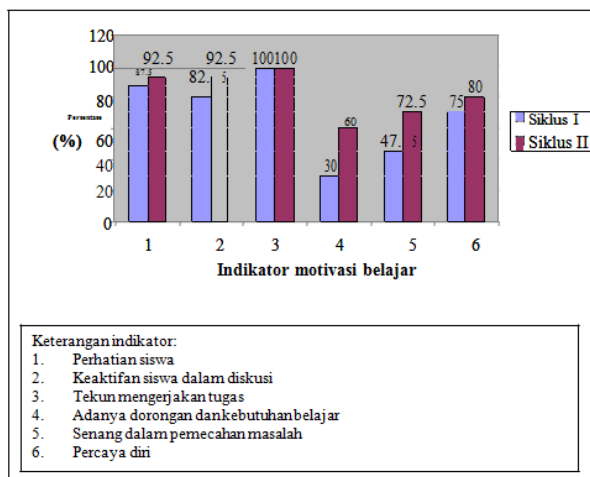
Tabel 1. Perbandingan capaian setiap indikator pada observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Indikator motivasi belajar

Perbandingan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada setiap indikator antara siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan capaian setiap indikator pada hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II

Diagram pada **gambar 2** menunjukkan bahwa kenaikan tiap indikator pada siklus II dari siklus I adalah sebagai berikut. Indikator perhatian siswa sebanyak 5%, keaktifan siswa dalam diskusi sebanyak 10% , tekun mengerjakan tugas sebanyak 0%, adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebanyak 30%, senang dalam pemecahan masalah 25%, percaya diri sebanyak 5%. Indikator dorongan dan kebutuhan belajar siswa mengalami kenaikan paling tinggi dibandingkan indikator-indikator lainnya. Untuk indikator tekun mengerjakan tugas tetap, karena disini semua siswa mengumpulkan tugas

Persentase capaian untuk setiap indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada siklus I secara umum lebih rendah dibandingkan dengan siklus II. Capaian persentase untuk setiap indikator tersebut lebih rendah disebabkan pada awal pemberian tindakan dengan

pembelajaran kooperatif *Jigsaw* siswa masih belum terbiasa. Siswa masih belum bisa menentukan strategi yang baik untuk meraih keberhasilan individu dan kelompok, sehingga dalam mengajarkan materi kepada siswa lain masih belum optimal. Siswa masih belum mempersiapkan dengan baik dengan kata lain siswa masih belum optimal dalam belajarnya. Awal pembelajaran, motivasi yang diberikan guru kurang menarik, sehingga siswa masih belum termotivasi secara kuat. Guru bersikap masih kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran, sehingga membuat siswa bersikap seenaknya dalam pembelajaran. Siswa masih belum bisa bekerja sama secara optimal dengan temannya, sebagai akibat dari pembentukan kelompok yang ditentukan oleh guru, bukan dari keinginan siswa, sehingga siswa belum terbiasa. Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Respon yang diberikan siswa masih kurang pada saat guru memberi kesempatan bertanya ataupun menanggapi pendapat, sehingga perlu adanya motivasi dari guru yang lebih kuat lagi di awal pembelajaran

Persentase untuk semua indikator pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan, hal ini disebabkan pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan. Siswa sudah bisa menentukan strategi yang baik untuk meraih

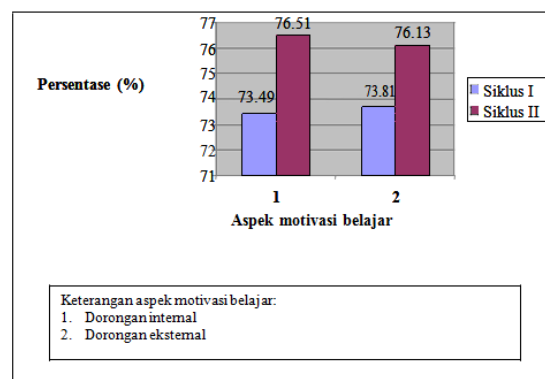
keberhasilan individu dan kelompok, yaitu siswa harus belajar dengan baik, agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa lain, sehingga disini siswa semakin termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran biologi. Guru memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan pada awal pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari materi, akibatnya siswa akan termotivasi dan berantusias untuk mempelajari materi tersebut dari awal. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif pada akhir pembelajaran, serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru juga memberikan nilai bagi siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan. Guru juga lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga membuat siswa semakin meningkatkan kerja sama dalam kelompoknya. Guru juga lebih bersikap tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siklus II. Data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi untuk siklus II berkisar antara 75%-

79,38%. Rata-rata indikator sebesar 76,44%. Perbandingan antara siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Aspek	Capaian Aspek (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Dorongan internal	73,49	76,51
2.	Dorongan eksternal	73,81	76,13
	Jumlah	147,3	152,65
	Rata-rata	73,65	76,33

Tabel 2. Perbandingan capaian setiap aspek angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 3. Aspek motivasi belajar

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan untuk setiap aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan motivasi belajar siswa antara siklus I dan siklus II untuk aspek dorongan internal sebesar 3,02%, sedangkan untuk aspek dorongan eksternal sebesar 2,32%. Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II sudah ada tindakan yang merupakan hasil refleksi tindakan dari siklus I, sehingga ketertarikan dan kesenangan siswa terhadap

pembelajaran biologi serta motivasi untuk belajar biologi dengan baik meningkat.

Terjadinya peningkatan persentase capaian pada setiap aspek menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat diterima dengan baik, mendapat tanggapan yang positif di kelas dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi sudah dapat dikatakan sudah berhasil.

Hasil analisis pada siklus I, menunjukkan masih ada beberapa hal yang merupakan masalah selama tindakan I berlangsung. Refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan upaya perbaikan yang telah direncanakan. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi mengalami peningkatan setelah dilakukan upaya perbaikan pada siklus II.

Hasil analisis pada setiap aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi dan setiap indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat diketahui bahwa pada masing-masing aspek atau indikator variabel tersebut pada siklus II sudah sepenuhnya dapat mencapai persentase capaian target yang telah

ditentukan. Tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi melalui penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

Ketercapaian masing-masing target yang telah ditentukan pada setiap aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi dan pada setiap indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi, yang dapat dilihat dengan membandingkan persentase yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dengan persentase target yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yang berbeda yaitu observasi, angket dan wawancara untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Peningkatan capaian target tersebut sejalan dengan hasil wawancara baik dari siswa maupun guru yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran biologi semakin bertambah pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

biologi semakin meningkat pada siklus II. Adanya tanggung jawab untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain telah meningkatkan dorongan dan kebutuhan siswa untuk belajar. Peningkatan dorongan dan kebutuhan belajar siswa disebabkan pada saat mengajarkan kepada siswa lain, siswa dituntut untuk dapat mengajarkan materi dengan baik, sehingga sebelum pembelajaran di kelas, siswa belajar terlebih dahulu.

Penilaian pada pembelajaran kooperatif *Jigsaw* tidak hanya penilaian individu, tetapi juga ada penilaian kelompok. Penilaian kelompok diperoleh dari poin kemajuan individu dari masing-masing anggota kelompok, sehingga setiap siswa memberikan sumbangan nilai kepada kelompoknya. Point kemajuan individu dalam kelompok harus baik untuk mendapat nilai kelompok yang baik. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan kelompok pada pembelajaran kooperatif *Jigsaw* tergantung dari keberhasilan individu. Keberhasilan individu tergantung dari masing-masing siswa dalam kelompoknya, jadi tiap-tiap siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh, dan harus aktif agar dapat mengajarkan dengan baik kepada temannya dan dapat memberikan kontribusi yaitu nilai yang baik bagi kelompoknya dan dirinya. Adanya tugas untuk mengajarkan materi kepada siswa yang lain telah meningkatkan

keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif *Jigsaw* positif dan lebih baik dari siklus I. Secara keseluruhan siswa semakin tertarik dengan pembelajaran dan terlihat semakin antusias dan bersemangat pada siklus II. Keinginan siswa untuk belajar juga semakin besar. Adanya kesesuaian hasil antara data yang diperoleh melalui angket, observasi maupun wawancara menunjukkan bahwa data hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi siswa SMA N 1 Boyolangu Kelas X1 MIA-6 dapat dikatakan valid. Penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat melalui hasil angket, observasi serta wawancara dengan guru dan siswa tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan yang dilakukan oleh A.M. Norintan (2008)

yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat membuat siswa belajar di kelas menjadi menyenangkan, mendidik dan memperkaya pengetahuan siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif *Jigsaw* juga dilakukan oleh Kemal Doymus (2009), dengan hasil bahwa pembelajaran dengan *Jigsaw* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dibandingkan dengan GI. Setiap siswa pada pembelajaran kooperatif *Jigsaw* memberikan penjelasan kepada siswa lain sehingga setiap siswa akan termotivasi untuk belajar, akibatnya prestasi akademik meningkat.

Penelitian yang lain yaitu dilakukan oleh Yeti Sulastri dan Diana Rochintaniawati (2009) dengan hasil bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. Penelitian lain yang relevan yaitu yang dilakukan oleh Supriono (2006), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat membuat suasana belajar menjadi rileks, dapat menumbuhkan motivasi siswa dan membuat siswa aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif *Jigsaw* juga dilakukan oleh Ike

Nurfadilah (2006) dengan judul Efektifitas Penggunaan Metode *Jigsaw* Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode *Jigsaw* efektif digunakan untuk pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kerja sama.

Berdasarkan teori, hasil penelitian di kelas XI MIA-6 SMA N 1 Boyolangu serta hasil penelitian yang relevan mengenai pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, maka terbukti bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas XI MIA-6 SMA N 1 Boyolangu dapat ditarik simpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu mulai dari awal hingga selesainya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anita Lie. 2008. Mempraktekkan cooperative learning di ruang kelas. Jakarta: Gramedia
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Doymus, Kemal. 2009. Effects of Two Cooperative Learning Strategies on Teaching and Learning of Thermochemistry. World Applied Sciences Journal. IDOSI. Vol 7 (1): 34-42
- Gene L. Wilkinson. 1984. Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun. Jakarta: Rajawali
- Hamzah B Uno. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CSTD
- Ike Nurfadilah. 2006. Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang. (online) (<http://sukses-skripsi.co>, diakses 15 Juni 2010)
- Isjoni dan Mohd. Arif. Hj. Ismail. 2008. Model-model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istamar Syamsuri. 2006. Biologi untuk SMA Kelas XI Semester II. Jakarta: Erlangga
- Ivor K Davis. 1987. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar. 2003. Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press
- Lexy J Moleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosadakarja
- Made Wena. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardalis. 1990. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara
- Matthew B Miles & Michael Huberman. 1992. Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- metode Baru. Jakarta: UI Press
- Mel Siberman. 2009. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mubbin Syah. 2005. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyani Sumatri dan Johar Permana, H. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Norintan, A. M. 2008. Learning through teaching and sharing in the jigsaw classroom. The Journal of Annals of Dentistry. University of Malaya. Vol 15 (2): 71-76
- Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban). Jakarta: PT Gramedia
- Oemar Hamalik. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: PT Grasindo
- Sardiman. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin. 2008. Cooperative Learning (Cooperative Learning). Alih bahasa : Nurlita Yusron.. Bandung: Nusa Media
- Suhaenal Suparno. 2000. Bangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Sutopo. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suprayekti. 2006. Strategi Penyampaian Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Pendidikan Penabur: No.07/Th.V/Desember 2006:89
- Supriono. 2006. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol 2 (1): 19-23.
- Winkel. 1996. Psikologi pengajaran. Jakarta: PT Grasindo
- Yeti Sulastri dan Diana Rochintaniawati. 2009. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Biologi di SMAN 2 Cimalaka. Jurnal pengajaran MIPA. Vol 13 (1): 15-21